

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kota Semarang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah Indonesia dan wilayah metropolitan terbesar No 5 di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1547, Kota Semarang, kota maju di pulau Jawa yang menjadi pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, meliputi wilayah seluas 373,70 km persegi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat. Menghadap Kota Semarang di selatan, Provinsi Demak di timur, dan Laut Jawa di utara, dengan garis pantai sekitar 13,6 km.

Secara administratif, Kota Semarang terdiri dari 16 kecamatan dan 117 desa di dalam kota. Dari 16 kecamatan tersebut, terdapat dua kecamatan dengan luas wilayah terluas yakni, Kecamatan Mijen dengan luas 57,55 km persegi dan Kecamatan Gunung Pati dengan luas 54,11 km persegi. Dua kabupaten selatan itu bergunung-gunung, yang sebagian besar masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Kecamatan terkecil adalah Kabupaten Semarang Selatan dengan luas 5,93 km persegi disusul oleh Kabupaten Semarang Tengah dengan luas 6,14 km persegi.

2.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Dilihat dari posisi astronomisnya, Kota Semarang terletak antara 6°50'-7°10'LS dan 109°35'-110°50'BT dengan garis pantai Kabupaten Demak, Kabupaten Kendal di sebelah barat dan Kabupaten Semarang sepanjang 13,6 km. di sebelah

selatan. Suhu berkisar antara 20 hingga 30 derajat Celcius, dengan suhu rata-rata 27 derajat Celcius. Kota Semarang mempunyai dua dataran, diantaranya dataran rendah/Kota bawah dan dataran tinggi/Kota atas.

Kota Semarang menempati posisi geostrategis sebab terletak di poros lalu ekonomi Pulau Jawa dan pada koridor pengembangan Jawa Tengah dengan empat simpul pintu gerbang. Koridor Selatan yang mengarah ke kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta dikenal dengan Koridor Merapi-Merbabu, Koridor Timur Kabupaten Demak/Grobogan, dan barat ke Kabupaten Kendal. Lokasi yang strategis ini ditunjang dengan keberadaan Bandara Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Stasiun KA Tawang, Stasiun KA Poncol dan Pelabuhan Tanjung Mas, semakin memperkuat peran Kota Semarang sebagai hub kegiatan pengembangan layanan transportasi di Provinsi Jawa Tengah.

Dari segi topografi, kota Semarang cukup unik karena meliputi wilayah pesisir dan perbukitan dengan ketinggian topografi berkisar antara 0,75m sampai 350m di atas permukaan laut. Wilayah pesisir merupakan bagian terendah dari Kota Semarang, dengan panjang garis pantai 13,6 km dan berbatasan dengan Laut Jawa. Wilayah pesisir Kota Semarang adalah 1% dari total luas wilayah dan memiliki ketinggian 0 sampai dengan 0,75 mdpt. Dataran rendah merupakan daerah peralihan seperti Simpang Lima dan pusat kota, dengan kemiringan 2-15% dan elevasi 0,75-3,5 m di atas permukaan laut, merupakan 33% dari luas total. Di sisi lain, dataran tinggi Kota Semarang menempati 66% dari total wilayah dengan ketinggian berkisar antara 5 hingga 348 meter di atas permukaan laut. Daerah ini memiliki ketinggian yang berbeda-beda seperti 136 meter di atas permukaan laut

di daerah Jatingaleh, 253 meter di atas permukaan laut di daerah Mijen dan 348 meter di atas permukaan laut di daerah Gunung Pati. Ketinggian Kota Semarang yang berbeda, menjadi lebih umum untuk menggunakan bagian atas Kota Semarang sebagai kawasan lindung untuk melindungi bagian bawah Kota Semarang.

2.2 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan penyelenggara pemerintahan daerah yang menjalankan tugas dan fungsi mendukung visi dan misi yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Walikota Semarang melalui Sekretaris Daerah. Visi dan misi ini akan memandu pengembangan budaya dan pariwisata selama lima tahun ke depan.

2.2.1 Visi dan Misi

Visi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memiliki visi yaitu **“Semarang sebagai Kota Tujuan Wisata yang Berdaya Saing”**

Misi

Dari visi di atas tersebut selanjutnya ditetapkan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yaitu :

1. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang berkualitas dan profesional.
2. Meningkatkan kualitas sarana dan jasa, budaya dan pariwisata dengan memfasilitasi dan meningkatkan kerjasama antar pelaku budaya dan pariwisata.

3. Mewujudkan pelestarian nilai-nilai budaya, kesenian tradisional dikalangan masyarakat, serta benda cagar budaya dan bangunan bersejarah.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas keanekaragaman objek dan daya tarik budaya dan pariwisata.

2.2.2 Tugas dan Fungsi

Disbudpar adalah badan yang menyelenggarakan fungsi pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata. Disbudpar bertugas membantu Walikota dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dan mendukung tugas daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata yang dipimpin oleh Walikota. Menurut Keputusan Walikota Semarang Nomor 80 Tahun 2016, tugas dan fungsi Disbudpar adalah sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan.
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota.
3. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).
4. Penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggung jawabnya.
5. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai.

6. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan.
7. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
8. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).
9. Penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai.
10. Penyelenggaraan *monitoring* dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).
11. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya. Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri dari Kepala Dinas, satu sekretariat, lima Bidang dan lima unit pelaksana Teknis Dinas.

2.2.3 Struktur Organisasi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata

yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Susunan dan struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri atas:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - a. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi
 - b. Subbagian Keuangan dan Aset.
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Kesenian, terdiri atas:
 - a. Seksi Potensi Seni.
 - b. Seksi Pembinaan Kesenian, dan
 - c. Seksi Pagelaran Kesenian.
4. Bidang Pemasaran, terdiri atas:
 - a. Seksi Informasi Budaya dan Pariwisata.
 - b. Seksi Promosi Budaya dan Pariwisata, dan
 - c. Seksi Kerjasama Budaya.
5. Bidang Industri Pariwisata, terdiri atas:
 - a. Seksi Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
 - b. Seksi Usaha Jasa Pariwisata dan Hiburan, dan
 - c. Seksi Destinasi Pariwisata.
6. Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, terdiri atas:
 - a. Seksi Kerjasama Organisasi Kepariwisataaan.
 - b. Seksi Pengawasan Kepariwisataaan.

c. Seksi Pemberdayaan SDM Kepariwisataaan.

7. Bidang Kebudayaan, terdiri atas:

a. Seksi Sejarah dan Cagar Budaya.

b. Seksi Museum dan Konservasi Budaya, dan

c. Seksi Atraksi Budaya.

8. UPTD, terdiri atas:

a. UPTD Taman Marga Satwa.

b. UPTD Kampong Wisata Taman Lele.

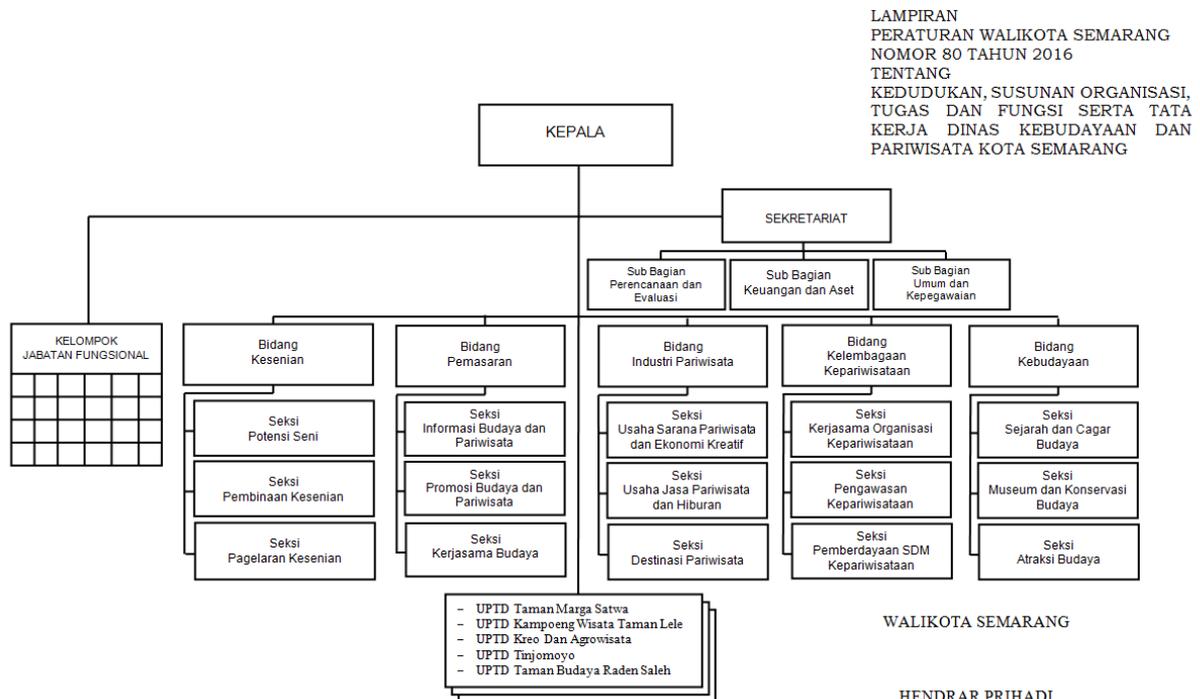
c. UPTD Kreo dan Agrowisata.

d. UPTD Tinjomoyo, dan

e. UPTD Taman Budaya Raden Saleh

9. Jabatan Fungsional.

Gambar 2.1
Struktur Organisasi



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

2.3 Sejarah Grand Puri Maerokoco Kota Semarang

Gambar 2.2
Grand Puri Maerokoco



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lokasi wisata Grand Puri Maerokoco terletak di kecamatan Tawanghari Semarang Jawa Tengah. Lokasi tempat ini tidak terlalu jauh dari Bandara Ahmad

Yani Semarang, Grand Puri Maerokoco terletak di Jalan Puri Anjasmoro Semarang atau sekitar 5 km dari Tugu Muda Semarang sehingga mudah untuk dijangkau. Lokasinya berada di sebelah kanan PRPP (Pusat Pengembangan Rekreasi dan Pengembangan). Grand Puri Maerokoco dibangun dari tahun 1988 hingga 1993, tetapi semua pengembangan, termasuk rekreasi selesai pada tahun 1996. Ini mencakup area seluas 45,62 hektar dan termasuk PRPP, parkir mobil, Grand Puri Maerokoco dan taman hiburan. Grand Puri Maerokoco sendiri dikelola oleh PRPP, dan objek wisata ini merupakan satu-satunya taman wisata yang ada di kawasan perumahan Semarang, sebelah utara Puri Anjasmoro. Grand Puri Maerokoco konon diambil dari salah satu epos Mahabarata, kisah keinginan seorang dewi untuk memiliki seribu bangunan dalam satu malam. Di resmikan oleh Gubernur Ismail pada tahun 1980-an. Grand Puri Maerokoco akan menampilkan wajah 35 Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.

Gambar 2.3
Miniatur Grand Puri Maerokoco



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Miniatur ini memiliki luas 23,84 hektar dan terdiri dari 35 anjungan kabupaten/kota di Jawa Tengah. Taman ini terdiri dari sebuah pulau versi miniatur

Jawa Tengah, dikelilingi oleh laut Jawa dan Samudera Indonesia, serta Jawa Barat dan Jawa Timur.

2.3.1 Daya Tarik Wisata Grand Puri Maerokoco

Grand Puri Maerokoco ialah taman mini di Jawa tengah, sehingga seringkali disebut dengan “taman mini Jawa Tengah Indah”. Ia menciptakan miniatur Jawa Tengah. Taman ini dibangun pada tahun 1993 dan mencakup area seluas 23,84 hektar. Taman ini memiliki pendopo berbentuk rumah adat dengan desain arsitektur khas Jawa Tengah dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Karena itulah, taman juga disebut “wisata rumah adat Jawa Tengah”. Hasil industri dan kerajinan dari masing-masing daerah tersebut dipajang di setiap pendopo dan rumah adat, sehingga anda bisa merasakan budaya dan kreativitas lokal seluruh daerah Jawa Tengah saat berkunjung ke tempat wisata ini.

Trekking mangrove Grand Puri Maerokoco benar-benar eksotis, dan memiliki daya tarik yang menarik pengunjung dan turis. Tetapi daya tarik Grand Puri Maerokoco lebih dari itu. Meski demikian, Anjungan Taman Mini Jawa Tengah tetap memancarkan pesonanya bagi mereka yang mencintai keragaman budaya dan memahami beragam potensi lokal daerah tersebut. Saat mengunjungi Taman Grand Puri Maerokoco, setidaknya akan memberikan gambaran sekilas tentang keragaman budaya dan potensi lokal dari seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah. Mulai dari bentuk arsitektur rumah, budaya, pariwisata, dan potensi lokal karena setiap anjungan menyediakan sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi pengunjung.

Maraknya media sosial berupa video dan foto menyumbang peranan yang penting dalam mempromosikan tujuan perjalanan baru lebih cepat dari sebelumnya. Pengguna internet, terutama mereka yang aktif di media sosial. Salah satu tempat yang mendapatkan popularitas tinggi tentang perjalanan dan gambar liburan pada media sosial adalah *Trekking Mangrove* Grand Puri Maerokoco yang baru-baru ini dibuka, karena tempat tersebut merupakan lingkungan dari wilayah PRPP Jawa Tengah, 3 km sebelah timur Bandara Achmad Yani.

Grand Puri Maerokoco dibangun pada konsep *miniature* Provinsi JawaTengah. Jalan bambu *Trekking Mangrove* dibangun pada November 2016 dan dibuka sebulan kemudian pada Desember 2016 sebagai objek wisata baru di Grand Puri Maerokoco. Sejak saat itu, daerah ini penuh dengan pengunjung, terutama generasi muda yang ingin mendapatkan hasil foto yang bagus. Jalur trekking berbentuk setengah lingkaran yang terbuat dari bambu hanya satu meter di atas permukaan air. Pejalan kaki dapat berjalan-jalan di dalam serta di sekitar hutan bakau yang rimbun dan mengambil foto dengan pemandangan hijau dan tepi laut. Banyak wisatawan berkumpul di jalur trekking di pagi dan sore hari. Selain itu, Grand Puri Maerokoco sebagai pusat rekreasi Taman Budaya Jawa Tengah, Grand Puri Maerokoco memiliki fasilitas untuk pengunjung sebagai berikut :

1. 35 anjungan kabupaten/kota se-Jawa Tengah
2. Kolam pemancingan yang luas dan nyaman
3. Keamanan 24 jam
4. Tempat istirahat yang sejuk dan nyaman
5. Fasilitas tempat ibadah (mushola)
6. Fasilitas air bersih dan toilet
7. Taman bermain anak

Lingkungan Taman Mini Jawa Tengah dapat digunakan untuk perayaan khusus seperti contohnya silaturahmi pada hari raya, pengambilan gambar, dan *Gathering* yang pastinya harga terjangkau untuk semua yang akan berkunjung. Kemudian Wisatawan dapat menyewa perahu yang bagus untuk berjalan di sepanjang danau dan hutan mangrove jelajahi lebih bebas dengan menyewa perahu seharga tiket Rp. 5 ribu untuk perahu bersama sedangkan untuk perahu kecil antara Rp. 20-50 ribu, tergantung lama dan jumlah penumpang, satu perahu bisa menampung hingga 5 orang untuk perahu kecil. Kita bisa melakukan trekking Mangrove di Grand Puri Maerokoco pada sore hari, karena selain cuaca tidak terlalu panas pengunjung bisa menikmati pemandangan indah. Pengunjung dapat berlama-lama di trek mangrove duduk di tepian trek bambu maupun di dalam hutan mangrove.

2.3.2 Hutan Mangrove Grand Puri Maerokoco

Gambar 2.4
Hutan Mangrove



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Objek wisata yang terletak dipinggiran Pantai Marina Semarang dan satu kompleks dengan PRPP itu kini mempunyai destinasi baru yang dikenal anak jaman sekarang yaitu wisata hutan mangrove. Jalur *Trekking mangrove* terbuat dari bambu berbentuk setengah lingkaran hanya satu meter di atas permukaan air. *Trekking mangrove* yang berada di hamparan danau buatan Laut Jawa ini, awal kebangkitan

dari Grand Puri Maerokoco. Sejak di bangun 2016 lalu, kini kompleks PRPP khususnya lokasi anjungan mulai ramai dikunjungi orang. Terutama anak muda yang penasaran dan sengaja ingin mengabadikan *trekking mangrove* di sosial media.

Trekking Mangrove ini dibangun pada November 2016 dan sebulan kemudian, sudah dapat dilalui dan menjadi daya tarik wisata baru. Para pengunjung bisa menyusuri hutan mangrove dengan melewati jembatan bambu di atas air yang berkeluk-liku di pinggiran pantai. Selain *trekking mangrove*, pengunjung juga bisa menyusuri danau dengan naik perahu. Bagi yang hobi makan juga bisa menikmati kuliner Semarang dari jembatan gantung melintang di atas danau. Jika sore hari sambil duduk menikmati kopi bisa melihat sunset di Pantai Marina melalui jembatan tersebut.